

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR NEGERI 060877 MEDAN: TANTANGAN DAN SOLUSI

Widya Utami¹, Cahya Sumantri², Nur Aini Zamri³, Sartika Putri Ruth Angel Sihombing⁴, Yoel Martua Sipahutar⁵, Sela Maranata⁶, Rosmaini⁷

Email: widyautami533@gmail.com¹, cahyasumantrii@gmail.com², 2612ainilubis@gmail.com³, sartikaputri15206@gmail.com⁴, hyyoel@gmail.com⁵, selajuntak2018@gmail.com⁶

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia di SDN 060877 Medan dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Sebagai bahasa resmi dan nasional, bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam pendidikan dan komunikasi, namun banyak siswa sekolah dasar yang masih melakukan kesalahan, terutama dalam ejaan, pemilihan kata, dan penyusunan kalimat, yang dipengaruhi oleh bahasa daerah dan media sosial. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi yang menyatukan berbagai latar belakang etnis, banyak siswa kesulitan menggunakan bahasa yang formal dan tepat. Solusi yang diusulkan mencakup penerapan pembelajaran interaktif, kegiatan literasi, penggunaan sumber daya belajar yang relevan, serta penguatan melalui latihan menulis dan umpan balik konstruktif. Peran guru sangat penting dalam menanamkan pemahaman yang baik tentang bahasa Indonesia dan menumbuhkan rasa bangga terhadap bahasa nasional, sehingga diharapkan kesalahan berbahasa dapat diminimalkan dan kemampuan berbahasa siswa dapat ditingkatkan secara signifikan.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Bahasa Indonesia, Pendidikan Dasar, Literasi, Pembelajaran Bahasa.

ABSTRACT

This study aims to analyze Indonesian language usage errors at SDN 060877 Medan and find solutions to overcome the problem. As the official and national language, Indonesian has an important role in education and communication, but many elementary school students still make mistakes, especially in spelling, word choice, and sentence construction, which are influenced by local languages and social media. The method used is qualitative with a descriptive approach, through in-depth interviews, observation, and documentation. The results showed that although Indonesian serves as a communication tool that unites various ethnic backgrounds, many students struggle to use formal and precise language. Proposed solutions include the implementation of interactive learning, literacy activities, the use of relevant learning resources, as well as reinforcement through writing practice and constructive feedback. The role of the teacher is crucial in instilling a good understanding of Indonesian and fostering a sense of pride in the national language, so it is hoped that language errors can be minimized and students' language skills can be significantly improved.

Keywords: Language Errors, Indonesian, Elementary Education, Literacy, Language Learning.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi dan nasional, memiliki peran krusial dalam komunikasi, pendidikan, serta pengembangan budaya dan intelektual bangsa. Penggunaan bahasa yang tepat, sesuai dengan aturan kebahasaan, sangat diperlukan. Arifin dan Hadi (2001) menekankan bahwa bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa yang sesuai dengan norma sosial dan kaidah bahasa. Ini berarti, komunikasi tidak hanya memerlukan kepatuhan pada tata bahasa, tetapi juga pemahaman konteks sosial dan budaya. Bahasa yang baik menyesuaikan penggunaan dengan situasi, seperti bahasa baku dalam forum resmi dan bahasa santai dalam percakapan sehari-hari. Bahasa yang benar mengikuti aturan tata bahasa, ejaan, dan struktur kalimat yang ditetapkan dalam pedoman resmi seperti KBBI dan PUEBI.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting dalam pendidikan, terutama di sekolah dasar. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dan sarana pembentukan pola pikir serta karakter siswa. Menurut Dardjowidjojo (dalam Erawan, 2021), bahasa digunakan untuk berinteraksi, menyampaikan informasi, mengajukan pertanyaan, dan memberikan instruksi. Bahasa memungkinkan individu untuk berbagi ide, mengungkapkan perasaan, dan membangun hubungan sosial. Komunikasi melibatkan aspek pragmatis, seperti menyesuaikan pilihan kata dengan situasi dan lawan bicara.

Namun, kesalahan penggunaan bahasa Indonesia sering terjadi di sekolah dasar, baik lisan maupun tulisan, mencakup aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Pengaruh bahasa daerah dan asing, serta perkembangan teknologi dan media sosial, berkontribusi pada kesalahan ini. Penggunaan singkatan dan istilah tidak baku semakin marak. Johan dan Simatupang (2017) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa adalah bagian alami dari proses belajar. Tarigan (1988) menekankan pentingnya memahami pemerolehan bahasa dwibahasa, interferensi, dan pengajaran bahasa yang baik.

Oleh karena itu, analisis mendalam diperlukan untuk memahami jenis kesalahan, penyebab, dan solusi untuk meminimalkan kesalahan tersebut. Kajian ini diharapkan dapat menghasilkan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif di SD Negeri 060877 Medan, meningkatkan kemampuan berbahasa siswa sesuai standar kebahasaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata dan gambar (Dewi, 2018). Penelitian ini menggambarkan variabel yang berkaitan dengan peran guru dan siswa dalam mengoptimalkan persiapan rencana pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2025 di SDN 060877 Medan.

Sumber data yang digunakan dalam studi ini adalah data sekunder, yang mencakup literatur, jurnal, artikel, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan peran guru dan siswa dalam mengoptimalkan persiapan rencana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini memanfaatkan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Wawancara Mendalam: Tujuan utama dari wawancara mendalam adalah untuk menggali informasi kualitatif secara rinci dan menyeluruh dari partisipan, sehingga peneliti dapat memahami secara mendalam pemikiran dan perasaan mereka terkait isu yang sedang diteliti.
2. Pengamatan/Observasi: Tujuan dari pengamatan adalah untuk mengumpulkan data dan informasi secara langsung dari fenomena yang diamati.
3. Dokumentasi: Dokumentasi adalah proses atau hasil dari mencatat, merekam, atau menyimpan informasi secara tertulis, visual, atau audio mengenai suatu kejadian, aktivitas, proses, atau data. Dokumentasi berfungsi sebagai sarana untuk menjaga catatan yang akurat dan terstruktur tentang berbagai hal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, penulis menjelaskan berbagai kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia di SDN 060877 Medan. Penelitian ini mengidentifikasi tantangan serta solusi yang efektif terkait kesalahan berbahasa Indonesia di lingkungan sekolah dasar.

Ibu Faridayanti, S.Pd., guru kelas V di SDN 060877 Medan, menyatakan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas. Sebagai bahasa pengantar utama dalam sistem pendidikan nasional, bahasa ini mendukung komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, serta antar siswa. Penggunaan bahasa Indonesia memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang etnis dan budaya untuk belajar bersama dan lebih mudah mengakses materi pelajaran. Berikut adalah kutipan dari wawancaranya:

“Menurut saya, bahasa Indonesia sangat penting. Bahasa ini adalah bahasa utama yang kita gunakan dalam semua mata pelajaran. Dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik, siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Kita juga tahu bahwa dalam satu kelas terdapat berbagai suku dan bahasa daerah yang berbeda, sehingga bahasa Indonesia menjadi pemersatu dalam komunikasi sehari-hari.”

Dari wawancara tersebut, penulis mengamati bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai media untuk mempelajari dan memahami kebudayaan Indonesia, sehingga siswa dapat menghargai tradisi, nilai-nilai budaya, sejarah, dan sastra yang merupakan bagian penting dari identitas bangsa. Dengan demikian, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman belajar, membentuk identitas budaya, dan mempersiapkan siswa untuk berkontribusi secara efektif dalam masyarakat.

Menurut Hartati (2023), dalam berkomunikasi dengan guru, banyak siswa yang menggunakan bahasa daerah yang kasar dan tidak sopan saat berbicara dengan orang yang lebih tua. Siswa sekolah dasar mengalami perubahan dalam berbahasa sesuai dengan pengaruh media sosial dan pergaulan sehari-hari.

Dalam konteks berbahasa di sekolah, guru sebaiknya selalu memperhatikan perkembangan bahasa anak. Masa belajar di tingkat dasar sangat menentukan proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan contoh penggunaan bahasa yang baik di dalam dan luar kelas serta mendorong siswa untuk berbicara dengan baik dan sopan (Juhri, 2011). Pernyataan Ibu Faridayanti mendukung hal ini:

“Ada beberapa siswa yang masih kesulitan memahami kosakata tertentu, dan pemilihan kata yang mereka gunakan seringkali bercampur dengan bahasa daerah yang kurang formal saat berbicara dengan guru atau orang yang lebih tua. Mungkin ini disebabkan oleh kebiasaan berbahasa sehari-hari di rumah atau pengaruh media sosial.”

Untuk mengatasi kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia oleh siswa, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan terarah. Penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis, membaca, mendengar, dan berbicara dapat membantu siswa memahami dan memperbaiki kesalahan berbahasa secara sistematis. Selain itu, meningkatkan penguasaan kaidah kebahasaan melalui pembelajaran yang konsisten dan penyediaan sumber daya belajar yang memadai, seperti buku panduan EYD dan kamus, dapat mengurangi kesalahan berbahasa.

Memberikan latihan menulis secara rutin dan umpan balik konstruktif juga membantu siswa mengenali dan memperbaiki kesalahan mereka. Penerapan pembelajaran kontekstual dan interaktif yang mengaitkan pembelajaran bahasa dengan kehidupan nyata dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan memperbaiki kemampuan berbahasa mereka. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia

oleh siswa dapat diminimalkan, sehingga mereka dapat berkomunikasi secara efektif dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku.

“Dalam menjelaskan pelajaran, saya berusaha menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana dan mudah dipahami. Saya juga sering memberikan contoh penggunaan kata atau kalimat dalam konteks yang berbeda. Selain itu, saya mendorong siswa untuk aktif bertanya jika ada hal yang kurang mereka pahami.”

Selama beberapa tahun terakhir, pemerintah telah berupaya keras untuk mengatasi masalah kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia dan meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Hal ini juga diterapkan di SDN 060877 Medan sebagai solusi untuk menghadapi tantangan kesalahan berbahasa Indonesia di lingkungan sekolah, seperti yang dinyatakan dalam wawancara berikut:

“Saya menggunakan literasi sehari-hari. Jadi, di awal pembelajaran, saya menguatkan literasi dengan meminta setiap anak menceritakan sesuatu, mungkin pengalaman mereka sebelum berangkat sekolah atau mengungkapkan perasaan mereka. Dengan cara ini, mereka terbiasa menggunakan bahasa Indonesia.”

Linggasari (2022) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan norma yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan. Siswa juga diharapkan dapat menghargai dan merasa bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, serta mampu memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat dan kreatif untuk berbagai keperluan.

“Kita juga membahas isu-isu internasional dan menyampaikan informasi bahwa saat ini bahasa Indonesia telah menjadi bahasa resmi yang digunakan dalam sidang umum UNESCO (Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa). Saya juga memberitahukan bahwa bahasa Indonesia adalah satu-satunya bahasa dari Asia Tenggara yang terpilih sebagai bahasa resmi dalam konferensi internasional. Hal ini menumbuhkan rasa bangga, terutama karena di Australia juga sudah mempelajari bahasa Indonesia. Kita menampilkan berita yang mereka tonton, sehingga mereka benar-benar percaya bahwa bahasa Indonesia sudah diakui di dunia. Oleh karena itu, sebagai generasi muda, kita harus menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.”

Dari pernyataan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menanamkan rasa bangga dan cinta terhadap bahasa Indonesia di kalangan siswa. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menerapkan pembelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan tentang bahasa, tetapi juga keterampilan berbahasa yang baik, benar, dan sopan. Selain itu, pengenalan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dapat meningkatkan kebanggaan siswa terhadap bahasa nasional serta memperkenalkan isu-isu internasional yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia dalam pertemuan resmi. Melibatkan komunitas lokal, tokoh budaya, atau seniman dalam kegiatan sekolah juga dapat memberikan wawasan dan pengalaman langsung tentang kebudayaan, sehingga memperkuat kecintaan siswa terhadap bahasa dan budaya Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia di sekolah dasar sering kali muncul dalam bentuk kesalahan ejaan, pemilihan kata, dan penyusunan kalimat. Beberapa faktor penyebabnya meliputi perbedaan latar belakang bahasa siswa, kurangnya pemahaman tentang tata bahasa, dan minimnya praktik berbahasa yang baik. Untuk mengatasi tantangan ini, guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif, seperti permainan kata, cerita bersambung, sesi bermain peran, serta melakukan kegiatan literasi untuk menemukan kesalahan ejaan. Selain itu, penggunaan bahasa sehari-hari yang sederhana dan relevan, serta melibatkan siswa dalam proyek menulis yang nyata, dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap penggunaan

bahasa Indonesia yang baik dan benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 060877 Medan, dapat disimpulkan bahwa penerapan bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan sekolah dasar masih menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan tersebut meliputi kesalahan dalam ejaan, pemilihan kata, dan penyusunan kalimat. Beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap kesalahan ini antara lain adalah pengaruh bahasa daerah, kebiasaan berbahasa sehari-hari yang cenderung informal, serta dampak dari penggunaan media sosial. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sistematis dan terencana untuk mengatasi kesalahan dalam berbahasa, termasuk penerapan metode pembelajaran bahasa yang konsisten, pemilihan sumber daya belajar yang tepat, serta penyediaan latihan menulis yang teratur dan umpan balik yang konstruktif.

Peran guru sangat krusial dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Melalui pendekatan yang kreatif dan interaktif, serta dengan memanfaatkan kegiatan literasi, guru dapat membantu siswa untuk lebih menghargai dan memahami pentingnya bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan alat komunikasi yang efektif. Selain itu, pengenalan isu-isu internasional yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia dapat menumbuhkan rasa bangga siswa terhadap bahasa mereka sendiri.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar dapat diminimalkan. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan lebih efektif, sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku, serta memperkaya pengalaman belajar mereka dalam konteks budaya Indonesia. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga akan memperkuat identitas budaya mereka sebagai bagian dari masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. & Hadi, F. (2001). 1001 Kesalahan Berbahasa. Jakarta: CV Akademika Presindo
- Dardjowidjojo, S. (2003). Psikolinguistik: Pemahaman Bahasa Manusia. Yayasan Obor Indonesia
- Erawan, D. G. B. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Ruang Publik di Gianyar. *Santiaji Pendidikan*, 11(2), 156– 162.
- Hartati, S., & Anwar, K. (2023). Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Berbahasa Indonesia di MIN 3 GunungKidul, 3(1), 23-34.
- Johan, G. M., & Simatupang, Y. J. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia secara Sintaktis dalam Proses Diskusi Siswa Kelas IV SDN MIRI. *Visipena*, 8(2), 241-253.
- Juhri, Mulyono. 2011. Perkembangan Anak Didik. Semarang: Global karya.
- Linggasari, E., & Rochaendi, E. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup, 13(1), 40-62.
- Tarigan, H. G. (1988). Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. PT Angkasa.